

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendirikan usaha merupakan hal yang dapat dilakukan oleh setiap manusia, namun tidak cukup hanya dengan kemauan untuk menjadi wirausahawan saja, melainkan harus dilandasi dengan niat dan keyakinan yang kuat untuk mendirikan usaha mandiri. Kemampuan, keberanian dan kesempatan merupakan elemen lain yang harus diperkuat untuk menjadi wirausahawan. Di era modern saat ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan adanya wirausahawan baru, baik dalam usaha skala mikro maupun makro dengan produk yang beraneka ragam. Pelaku usaha skala mikro disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dengan semakin bertambahnya pelaku usaha, mengakibatkan meningkatnya persaingan usaha diantara usaha sejenis maupun tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar.

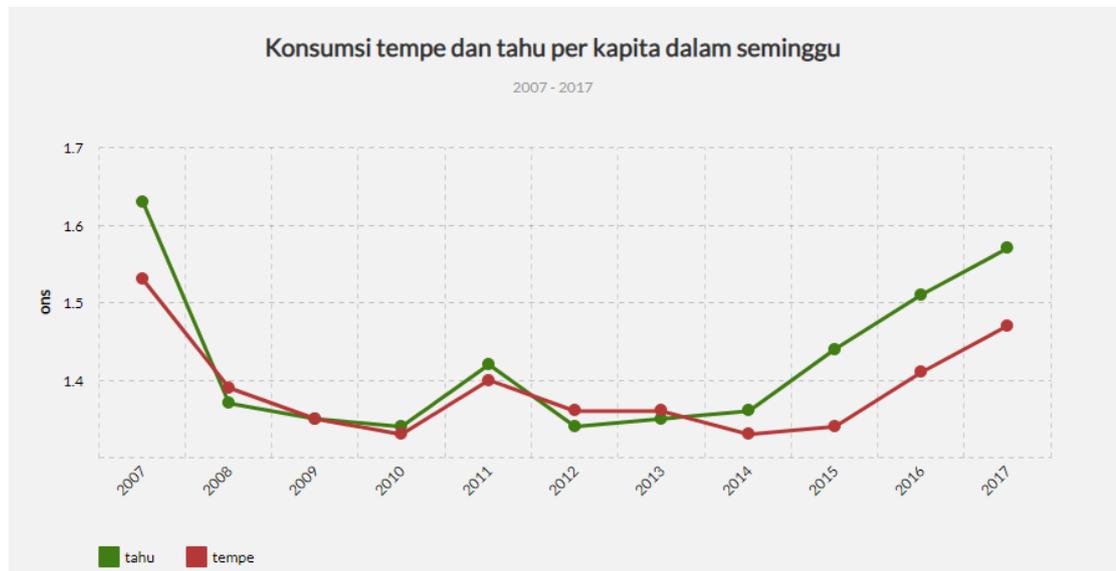
Munculnya berbagai macam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) baru, dipicu dengan semakin sempitnya lapangan kerja formal, sedangkan penduduk dengan usia produktif semakin banyak. Sehingga hal ini memicu banyaknya masyarakat Indonesia yang menciptakan lapangan kerja sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik, selama ini UMKM telah berkontribusi dengan memberikan 57-60% produk domestik bruto dan menyerap tenaga kerja hingga 97% dari jumlah tenaga kerja di Indonesia. UMKM juga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh adanya krisis moneter, berdasarkan data yang tertera di Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998, hanya

UMKM yang mampu berdiri kokoh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang cukup, sehingga mampu menopang perekonomian negara.

Banyaknya pengusaha kecil dan menengah yang memproduksi tahu di wilayah Kediri menjadikan Kediri dikenal sebagai Kota Tahu, hal ini karena masyarakatnya yang terbiasa mengkonsumsi tahu sebagai lauk sehari-hari. Salah satu industri makanan khas di Kabupaten Kediri ini, adalah usaha produksi tahu "Arif" yang berlokasi di desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini mengolah kedelai menjadi tahu mentah sebagai produk utamanya. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa usaha industri rumahan pengrajin tahu ini berdiri mulai tahun 2017.

Tahu merupakan makanan yang berasal dari Cina, tapi saat ini tahu telah diadopsi menjadi makanan lokal dan menjadi lauk favorit untuk dikonsumsi. Tahu dibuat dari kacang kedelai yang diambil sarinya, kemudian diendapkan menggunakan cuka sebagai bahan untuk mengubah sari kedelai menjadi lebih padat. Tahu yang baik adalah tahu yang lembut tetapi tidak hancur, tidak memiliki bau menyengat, tidak berlendir dan berwarna putih. Dalam beberapa tahun belakangan ini, terdapat kecenderungan bahwa konsumen mulai mencari dan mengkonsumsi bahan pangan yang tidak mengandung kolesterol. Tahu sebagai bahan pangan nabati dengan kandungan lemaknya yang sangat sedikit dan tidak mengandung kolesterol, tetapi kaya akan protein yang sangat potensi untuk dapat dikembangkan sebagai salah satu bahan pangan alternatif, yang populer bagi semua golongan masyarakat, sehingga mengembangkan usaha pembuatan tahu merupakan potensi yang baik.

Mendirikan usaha produksi tahu merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan, diketahui bahwa rata-rata konsumsi per kapita dalam satu minggu untuk tahu dan tempe dari tahun 2007-2017 adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Konsumsi tempe dan tahu per kapita dalam satu minggu

Sumber : Badan Pusat Statistik,2018

Grafik ini menggambarkan konsumsi tahu dan tempe dalam kurun waktu 11 tahun (2007-2017). Hasilnya dalam kurun waktu 6 tahun (2012-2017) konsumsi tahu mengalami peningkatan yang signifikan. Konsumsi tahu melebihi angka 1,5 ons dalam seminggu terjadi pada tahun 2007 dan 2017. Rata-rata konsumsi tahu adalah 1,425 ons seminggu sementara rata-rata konsumsi tempe sedikit lebih rendah yaitu 1,388 ons.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa produk tahu yang semakin meningkat, maka sebuah perusahaan tahu harus dapat memproduksi tahu dengan jumlah yang tidak sedikit, sehingga diperlukan sarana, prasarana dan aspek finansial yang memadai. Selain itu diperlukan strategi pengelolaan dan pengembangan usaha yang baik agar usaha dapat berkembang dengan lebih baik. Selain itu, sebuah perusahaan yang memproduksi tahu juga harus

menentukan harga jual yang tepat, artinya dalam penentuan harga jual tidak terlalu tinggi yang mengakibatkan kalah dengan produk pesaing, dan tidak pula terlalu rendah sehingga mengakibatkan kerugian perusahaan.

Sebuah perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin agar dapat mempertahankan usahanya. Sehingga bagi pemimpin atau pemilik usaha akan terus meningkatkan laba usahanya karena hal ini akan menjadi salah satu tolok ukur kemajuan sebuah perusahaan. Laba dapat diperoleh apabila perusahaan mampu bersaing dengan produk pesaing. Persaingan bukan hanya berdasarkan mutu produk, tetapi juga dalam penentuan harga jual, karena biasanya konsumen akan mencari produk dengan harga yang lebih murah dengan kualitas yang lebih memuaskan. Dalam memperoleh laba, sebuah perusahaan dapat melakukan dua cara yaitu dengan cara menaikkan harga jual atau menekan biaya produksi secara efisien. Agar harga jual dapat ditetapkan dengan tepat, maka harga jual harus dapat menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan, dan mengandung laba yang diharapkan perusahaan, sehingga harga jual produk dapat bersaing dengan produk sejenis.

Tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar, maka sebuah perusahaan tidak dapat mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapatkannya. Sehingga perusahaan perlu mengaplikasikan akuntansi biaya dengan baik. Melalui sistem akuntansi biaya ini, perusahaan akan memperoleh informasi mengenai unsur-unsur biaya secara rinci untuk setiap produk yang dihasilkan, karena biaya produksi akan sangat mempengaruhi dalam penentuan harga jual produk. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Usaha Produksi Tahu “Arif” di Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di awal, maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah proses perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh usaha produksi tahu “Arif” telah sesuai dengan metode *full costing*?
2. Apakah penentuan harga jual pada usaha produksi tahu “Arif” berdasarkan *cost plus pricing* telah memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yaang ditetapkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sesuai atau tidaknya perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan tahu “Arif” dengan metode *full costing*.
2. Untuk menganalisis penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* telah memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang ditetapkan atau belum.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis yang dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat suatu kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pengembangan diri dan sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan mempraktekannya melalui objek yang diteliti.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci dan mencakup semua biaya-biaya, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemilik untuk menentukan harga jual yang tepat dan keputusan pemilik dalam mengambil langkah strategis perusahaan ke depannya.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan referensi pemikiran bagi ilmu ekonomi pada umumnya dan strategi pengembangan bisnis pada khususnya, serta pada peneliti berikutnya tentang strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis.